

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tingkat pengetahuan orang tua terhadap penyakit ISPA seperti yang dijelaskan oleh Jubelium (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit ISPA” yang menjelaskan hasil pengetahuan diperoleh secara keseluruhan pengetahuan kurang dengan presentase tingkat pengetahuannya 44%, diikuti dengan pengetahuan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan presentase 28% dan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan presentase 28%. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang pengetahuan ISPA. Perbedaan dengan penelitian yakni dalam penelitian ini mengkaji pengetahuan pada anak sekolah dasar.

#### **2.2 Konsep Batuk Pilek**

##### **2.2.1 Definisi Batuk Pilek**

Batuk pilek merupakan bagian dari tanda dan gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau ISPA. ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari. Adapun yang termasuk dalam

infeksi saluran napas bagian atas adalah batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza, bronchitis dan juga sinusitis, sedangkan infeksi yang menyerang bagian bawah saluran napas seperti paru, salah satunya adalah pneumonia (Sari, 2020).

Batuk pilek merupakan gejala penyakit yang menyerang baik anak maupun dewasa. Batuk pilek disebabkan infeksi virus atau bakteri yang menyerang saluran pernafasan atas dan dapat menimbulkan gejala hidung tersumbat, batuk dan disertai demam serta sakit kepala (Baihaqi 2022).

Batuk pilek adalah gejala infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai anak. Pada anak penyakit ini cenderung lebih berat karena infeksi mencakup daerah sinus paranasal, telinga tengah dan nasofaring disertai dengan demam yang tinggi.

Infeksi pada sistem pernapasan didefinisikan sesuai dengan arenanya. Pernapasan atas atau saluran pernapasan atas (*uper airway*), yang meliputi hidung dan faring. Infeksi pernapasan menyebar dari satu struktur ke struktur lain karena terhimpitnya membrane mukus yang membentuk garis lurus pada seluruh sistem. Infeksi saluran pernapasan sering ditemukan sebagai *common cold* (selesma) merupakan kondisi yang ditandai dengan inflamasi akut yang menyerang baik hidung, sinus paranasal, tenggorokan atau laring (Kurniawati, 2018).

### 2.2.2 Penyebab Batuk Pilek

Batuk dan pilek dapat disebabkan karena bakteri dan virus seperti *coronavirus*, *rhinovirus*, *adenovirus*, *coxsackieviruses*, *myxovirus*, *paramyxovirus* dan *human respiratory syncytial virus*, atau lebih dikenal dengan virus influenza. Meskipun masih banyak virus baru yang terus diidentifikasi (Baihaqi 2022).

Penyakit batuk pilek juga bisa disebabkan oleh lebih dari 100 jenis virus, yang diketahui dapat menyebabkan batuk pilek. Cara penularan biasanya disebarkan dari satu tangan ke tangan lainnya. Masa inkubasi dari virus ini adalah 1-4 hari. Batuk pilek bisa terjadi 3-10 hari, tetapi pada anak batuk pilek dapat bertahan lebih lama. Faktor pencetus terjadinya batuk pilek :

1. Debu dan asap

Debu dan asap yang halus dan tidak terlihat, dapat masuk ke lapisan mukosa hingga terdorong menuju faring karena tidak dapat disaring oleh rambut yang ada pada hidung.

2. Pencemaran udara dalam rumah

Asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi tinggi dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga akan memudahkan timbulnya ISPA.

3. Ventilasi rumah

Ventilasi yaitu proses penyediaan udara atau pengeralahan udara ke atau dari ruangan baik secara alami maupun secara mekanis.

#### 4. Kepadatan hunian rumah

Keadaan tempat tinggal yang padat dapat meningkatkan faktor polusi dalam rumah yang telah ada. Penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara kepadatan dan kematian, tetapi disebutkan bahwa polusi udara, tingkat sosial dan pendidikan memberi korelasi yang tinggi pada faktor ini.

#### 5. Umur anak

Insiden penyakit pernapasan biasanya disebabkan oleh virus meningkat pada anak-anak usia dini.

#### 6. Vitamin A

Pemberian vitamin A yang dilakukan bersamaan dengan imunisasi akan meningkatkan antibodi, diharapkan adanya perlindungan terhadap bibit penyakit yang bersangkutan untuk jangka waktu yang tidak singkat.

#### 7. Benda yang terkontaminasi virus

Seperti alat makan, tisu, meja, pegangan pintu, pegangan tangga. Peralatan tersebut terkontaminasi saat di sentuh. Hindari menggunakan alat makan atau minum bergantian dengan orang lain selama seseorang sakit (Kurniawati, 2018).

### **2.2.3 Tanda dan Gejala Batuk Pilek**

Gejala yang timbul biasanya diawali dengan nyeri atau gatal tenggorokan, diikuti mampet dan meler pada hari kedua dan ketiga, dan selanjutnya dapat timbul batuk. Gejala ini biasanya menetap selama

sekitar satu minggu, 10% bisa berlangsung sampai dua minggu. Saat virus menginfeksi hidung dan sinus, maka rongga hidung memproduksi lendir yang bening. Lendir ini membantu membersihkan virus dari rongga hidung dan sinus. Setelah 2 - 3 hari, sel-sel kekebalan tubuh melawan, sehingga mengubah warna lendir menjadi putih atau kekuningan. Saat bakteri yang biasa hidup di rongga hidung tumbuh kembali, maka lendir akan berubah warna menjadi kehijauan. Hal ini normal dan tidak berarti membutuhkan antibiotik (Astriyanto, 2018).

Beberapa gejala batuk pilek yang dapat dialami, yaitu (Baihaqi, 2022):

- a. Hidung berair
- b. Hidung tersumbat
- c. Bersin-bersin
- d. Demam
- e. Sakit kepala
- f. Batuk kering / berdahak.

Adapun tanda gejala lainnya yaitu (Astriyanto, 2018):

- a. Tenggorokan gatal
- b. Keletihan
- c. Anak merasa tidak enak badan
- d. Hilang selera makan
- e. Sakit tenggorokan
- f. Nyeri otot dan sendi

#### 2.2.4 Patofisiologi Batuk Pilek

Patofisiologi batuk dan pilek ditandai dengan terjadinya pembengkakan pada submukosa hidung yang disertai vasodilatasi pembuluh darah, terdapat infiltrasi leukosit, mula-mula sel monokleus kemudian juga polimorfonukleus. Sel epitel superfisial banyak yang lepas dan regenerasi epitel sel baru terjadi setelah lewat stadium akut.

Banyak virus yang dapat menyebabkan batuk pilek, tetapi yang paling sering adalah rinovirus (terdapat 100 jenis rinovirus berbeda yang dapat menginfeksi manusia, diikuti dengan *respiratory syncytial virus* (RSV), dan adenovirus. Virus yang masuk ke dalam tubuh dan menginfiltrasi saluran nafas di hidung sampai tenggorokan kita akan memicu rangkaian reaksi sistem imun (pertahanan tubuh) dan bermanifestasi sebagai gejala-gejala yang dialami (Baihaqi 2022).

Perjalanan klinis ISPA dimulai dengan berinteraksinya virus dengan tubuh. Masuknya virus ke saluran pernapasan maka silia yang ada pada permukaan saluran napas bergerak ke atas mendorong virus ke arah faring. Jika reflek tersebut gagal, virus dapat merusak lapisan epitel dan lapisan mukosa saluran pernapasan. Sehingga menyebabkan timbulnya batuk kering. Aktivitas kelenjar mukus yang berlebihan pada dinding saluran napas, sehingga terjadi pengeluaran cairan mukosa yang melebihi normal dapat menimbulkan gejala batuk dan muncul batuk.

Terjadi kerusakan pada mukosiliaris akibat infeksi virus yang merupakan mekanisme perlindungan pada saluran pernapasan terhadap

infeksi bakteri. Bakteri yang terdapat di saluran pernapasan menyerang mukosa yang rusak. Bakteri menyebabkan sekresi mukus bertambah banyak dan dapat menyumbat saluran napas sehingga timbul sesak napas dan juga menyebabkan batuk yang produktif. Invasi bakteri ini dipermudah dengan adanya faktor-faktor seperti kedinginan dan malnutrisi, infeksi virus pada saluran napas dapat menimbulkan gangguan gizi akut pada anak. Virus yang menyerang saluran napas atas dapat menyebar ke tempat-tempat yang lain dalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan kejang, demam dan juga bisa menyebar ke saluran napas bawah, sehingga bakteri-bakteri yang biasanya hanya ditemukan dalam saluran pernapasan atas, sesudah terjadinya infeksi virus, dapat menginfeksi paru-paru sehingga menyebabkan pneumonia bakteri (Kurniawati, 2018).

### **2.2.5 Komplikasi Batuk Pilek**

Apabila batuk pilek tidak ditangani segera mungkin dan serius akan menimbulkan penyakit selanjutnya, seperti:

#### **a. Sinusitis paranasal**

Gejala umum yang ditimbulkan seperti nyeri kepala, rasa nyeri dan nyeri tekan biasanya di daerah sinus frontalis dan maksilaris. Gejala kronik yang ditimbulkan seperti cepat lelah, sukar berkonsentrasi pada anak, kadang-kadang disertai sumbatan hidung, nyeri kepala hilang dan timbul dan bersin yang terus-menerus disertai sekret purulent.

b. Penutupan tuba eustachii

Gejala yang ditimbulkan seperti tuli, infeksi dapat menembus langsung ke daerah telinga tengah menyebabkan otitis media akut (OMA).

c. Penyebaran infeksi

Penyebaran infeksi sekunder dari nasofaring ke arah bawah dapat menyebabkan radang saluran nafas bagian bawah seperti laringitis, bronkitis dan bronchopneumonia. Selain itu dapat pula terjadi komplikasi jauh misalnya terjadi meningitis purulenta (Astriyanto, 2018).

## 2.2.6 Penularan Batuk Pilek

Batuk pilek merupakan gejala penyakit menular yang dapat bertransmisi lewat partikel udara dan terletak di traktus respiratorius. Penularan bergantung pada ukuran partikel (droplet) yang membawa virus tersebut masuk ke dalam saluran nafas. Virus batuk pilek dapat menular melalui inhalasi, kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Seseorang yang terserang dengan dosis infeksi 10 virus/droplet, 50% akan menderita batuk pilek (Maulana, 2021).

ISPA dapat menular bila agen penyakit ISPA, seperti virus, bakteri, jamur, serta polutan yang ada di udara masuk dan mengendap di saluran pernapasan sehingga mukosa dinding saluran pernapasan dan saluran pernapasan tersebut menjadi sempit. Penularan melalui udara yang dimaksudkan adalah cara penularan yang terjadi tanpa kontak dengan

penderita maupun dengan benda yang terkontaminasi. Sebagian besar penularan melalui udara dapat menular juga melalui kontak langsung, namun dengan menghirup udara yang telah terkontaminasi oleh bibit penyakit menjadikan risiko penularan penyakit. Manusia merupakan reservoir utama dan diperkirakan seluruh umat manusia memiliki bakteri penyebab ISPA pada saluran pernafasannya. Oleh sebab itu, dalam keadaan daya tahan menurun, penyakit ini bisa berkembang dengan baik pada anak-anak maupun orang tua (Yunita, 2022).

Menurut Kemenkes (2018) kebiasaan batuk dan pilek yang salah yaitu:

1. Tidak menutup mulut saat batuk atau pilek di tempat umum
2. Tidak mencuci tangan setelah digunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk dan pilek
3. Membuang ludah batuk disembarang tempat, membuang atau meletakkan tissue yang sudah dipakai disembarang tempat
4. Tidak menggunakan masker saat flu atau batuk.

Menurut Kemenkes (2018) cara batuk yang baik dan benar yaitu:

1. Tutup hidung dan mulut dengan menggunakan tisu atau sapu tangan atau lengan dalam baju ketika batuk dan pilek
2. Segera buang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah
3. cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol
4. Gunakan masker.

### **2.2.7 Pencegahan Batuk Pilek**

Suplementasi Vitamin C dapat dijadikan sebagai pencegahan dan penyembuhan dari infeksi saluran pernafasan seperti batuk pilek. Pada pencegahan dari penyakit maupun infeksi membutuhkan Vitamin C kurang lebih 100-200 mg/hari. Namun untuk pengobatan, membutuhkan dosis yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan respon inflamasi. Vitamin C pada penyakit batuk pilek dapat dikonsumsi dengan tujuan mencegah maupun mengobati, dikarenakan vitamin C termasuk antioksidan yang sangat baik, yang dapat melindungi tubuh dari radikal bebas endogen maupun eksogen, dan juga merupakan kofaktor dari berbagai macam biosintetik dan gen enzim-enzim regulasi.

Pencegahan batuk pilek juga dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan yang meliputi:

- a. Menjaga pola hidup sehat.
- b. Menghindari merokok dan asap rokok.
- c. Menjauhi penggunaan kompor kayu yang mengotori udara karena asap dari pembakaran kayu dapat mengurangi daya tahan tubuh sehingga tubuh mudah terserang batuk pilek.
- d. Sebisa mungkin menghindari seseorang yang sedang terkena batuk pilek.
- e. Penggunaan masker dapat meminimalisasi penyebaran virus dari hidung atau mulut

- f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang sesuatu yang telah tersentuh oleh orang yang sedang terinfeksi batuk pilek (Baihaqi, 2022).

### **2.2.8 Penatalaksanaan Batuk Pilek**

Terapi non farmakologi batuk pilek dapat dilakukan dengan cara:

- a. Minum banyak air putih
- b. Menghirup uap air panas untuk melegakan saluran pernapasan
- c. Hindari penyebab-penyebab alergi (seperti udara dingin dan debu)
- d. Hindari makanan pedas dan berminyak
- e. Istirahat yang cukup
- f. Berolahraga minimal 3x seminggu (Baihaqi, 2022).

Penatalaksanaan Farmakologi sebagai berikut:

- a. Peningkatan intake cairan jika tidak ada kontraindikasi
- b. Simtomatik (sesuai dengan gejala yang muncul), sebab antibiotik tidak efektif untuk infeksi virus.
- c. Obat kumur, untuk menurunkan nyeri tenggorokan
- d. Vitamin C
- e. Vaksinasi
- f. Redakan demam yang tinggi ( $\geq 390$  C) dengan parasetamol, apabila demam menyebabkan distress pada anak (Kurniawati, 2018).

## 2.3 Konsep Pengetahuan

### 2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2020).

### 2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh

bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata

kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Sari, 2020).

### 2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan :

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama,

pemegang pemerintahan, atau berbagai prinsip orang lain yang mempunyai otoritas.

3) Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (Sari, 2020).

#### **2.3.4 Jenis Pengetahuan**

Jenis pengetahuan di bagi menjadi 2 diantaranya yaitu :

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam

wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sari, 2020).

### **2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki individu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain :

#### **1. Faktor Internal**

##### **1) Usia**

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap serta pola pemikiran seseorang, dengan bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pemikiran seseorang dapat lebih berkembang sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat maksimal.

##### **2) Jenis Kelamin**

Terdapat perbedaan respon pada otak antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan cenderung akan lebih menggunakan otak bagian kanannya sehingga pada umumnya perempuan mampu menyerap informasi lima kali lipat lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki.

#### **2. Faktor Eksternal**

##### **1) Pendidikan**

Pendidikan berperan sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Dalam proses pendidikan seseorang diajarkan untuk

mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi dari suatu permasalahan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkatan pendidikan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang tersebut.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Lingkungan pekerjaan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena dengan adanya pekerjaan mampu memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang ada dari lingkungan pekerjaannya.

## 3) Pengalaman

Pengalaman memungkinkan seseorang memperoleh informasi yang kemudian menjadi pengetahuan. Semakin banyaknya pengalaman maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut.

## 4) Sumber Informasi

Sumber informasi memperantarai penyampaian suatu informasi. Dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat memberikan kemudahan untuk seseorang memperoleh informasi. Semakin banyaknya sumber informasi yang kita akses, maka semakin luas juga pengetahuan yang kita miliki.

### 5) Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya berpengaruh terhadap sikap atau tindakan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memperoleh suatu informasi. Sistem lingkungan sosial yang tertutup akan cenderung menolak pembaharuan suatu informasi, begitupun sebaliknya (Syavira, 2023).

### 2.3.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti/responden untuk memudahkan terhadap pemisahan tingkat pengetahuan dalam penelitian, tingkat pengetahuan dibagi berdasarkan skor yang terdiri dari (Sari, 2020):

- a. Baik bila tingkat pengetahuan 76% sampai dengan 100%
- b. Cukup bila tingkat pengetahuan 56% sampai 75%
- c. Kurang bila tingkat pengetahuan kurang dari 56%.

## 2.4 Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

### 2.4.1 Definisi Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang berarti fokus dunia mereka berkembang dari keluarga, teman sebaya, dan pengaruh luar lainnya (misal, pelatihan, media) pada tahap ini anak semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas diluar rumah (Yunita *et al.*, 2020).

Anak usia sekolah termasuk dalam periode usia pertengahan yang dimulai dari usia 6 tahun sampai 12 tahun, periode ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Yunita *et al.*, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah adalah anak usia 6 – 12 tahun dimana anak sudah mulai memasuki masa sekolah yang lebih serius dan anak lebih siap dalam belajar.

#### **2.4.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah, antara 6 sampai 12 tahun, mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif yang lambat, sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan mengalami percepatan dan meningkat. Fokus dunia mereka berkembang dari keluarga, guru, teman sebaya, dan pengaruh luar lainnya. Pada tahap ini anak semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah. Proses tumbuh kembang anak. (Yunita *et al.*, 2020):

##### **1) Pertumbuhan Fisik**

Diawal masa usia sekolah, anak perempuan dan laki-laki memiliki tinggi dan berat badan yang sama. Namun, pada akhir masa usia sekolah, sebagian besar anak perempuan mulai melampaui tinggi badan dan berat badan anak laki-laki. Anak laki-laki dan perempuan praremaja tidak ingin berbeda dari teman sebaya mereka yang berjenis kelamin sama atau berbeda, meskipun terdapat perbedaan

dalam pertumbuhan fisik dan fisiologis selama masa usai sekolah. Perbedaan ini, biasanya karakteristik seksual sekunder, mengkhawatirkan dan sering kali menjadi sumber rasa malu bagi kedua jenis kelamin (Yunita *et al.*, 2020).

## 2) Perkembangan Psikososial

Tugas masa usia sekolah yaitu untuk menjadi sensai industri (produktivitas). Selama waktu ini, anak mengembangkan rasa harga diri mereka dengan terlibat dalam berbagai aktivitas di rumah, di sekolah, dan di komunitas, yang mengembangkan keterampilan kognitif dan sosialnya. Anak sangat tertarik dalam mempelajari bagaimana hal-hal baru dilakukan dan berfungsi. Kepuasan anak usia sekolah dari mencapai kesuksesan dalam mengembangkan keterampilan baru memicu ia mencapai peningkatan sensasi nilai diri dan tingkat kompetensi. Orang tua, guru, perawat, dan anak usia sekolah berperan dalam mengidentifikasi area-area kompetensi dan membangun pengalaman keberhasilan anak untuk meningkatkan penguasaan, kesuksesan, dan harga diri (Yunita *et al.*, 2020).

## 3) Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif Piaget untuk anak berusia 7 sampai 11 tahun adalah periode mulai berfikir secara nyata. Dalam mengembangkan operasi konkret, anak mampu mengasimilasi dan mengordinasi informasi tentang dunianya dari dimensi berbeda. Anak mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan

berpikir melalui suatu tindakan, mengantisipasi akibatnya dan kemungkinan untuk harus memikirkan kembali tindakan. Ia mampu menggunakan ingatan pengalaman masa lalu yang disimpan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan situasi saat ini. Anak usia sekolah juga mengembangkan kemampuan untuk mengklasifikasikan atau membagi beberapa hal ke dalam berbeda dan mengidentifikasikan hubungan mereka antara satu sama lain (Yunita *et al.*, 2020).

#### 4) Perkembangan Moral

Selama masa usia sekolah, rasa oralitas anak terbentuk secara konstan. Anak usia 7-10 tahun biasanya mengikuti peraturan yang menghasilkan rasa sebagai orang baik. Orang dewasa dianggap sebagai orang yang benar. Ini adalah tahap 3: konformitas interpersonal (anak baik, anak buruk), menurut Kohlberg. Anak usia 10-12 tahun berkembang pada tahap 4: tahap hukuman dan peraturan. Pada tahap ini, anak dapat menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk berdasarkan alasan dari tindakan (Yunita *et al.*, 2020).

#### 5) Perkembangan Spiritual

Selama usia sekolah, anak mampu mengembangkan keinginan untuk memahami lebih banyak tentang agama mereka (Yunita *et al.*, 2020). Mereka tetap sebagai seorang pemikir konkret dan dibimbing oleh keyakinan agama dan keyakinan budaya keluarga mereka. Mereka dinyamankan oleh ritual keagamaan mereka, tetapi baru saja

mulai memahami perbedaan antara natural dan supranatural. Menggabungkan praktik keagamaan ke dalam kehidupan mereka dapat membantu anak usia sekolah mengatasi berbagai stressor berbeda (Yunita *et al.*, 2020).

#### 6) Perkembangan Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik halus dan kasar terus mengalami kematangan selama masa usia sekolah. Penghalusan keterampilan motorik terjadi, secara kecepatan dan keakuratannya meningkat.

##### a. Keterampilan Motorik Kasar

Selama masa usia sekolah, koordinasi keseimbangan, dan ritme meningkat, memfasilitasi kesempatan untuk mengendarai sepeda roda dua, melakukan lompat tali, menari, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga lainnya. Semua anak usia sekolah harus didukung untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan mempelajari keterampilan fisik yang berkontribusi pada kesehatan mereka seumur hidup (Yunita *et al.*, 2020).

##### b. Keterampilan Motorik Halus

Koordinasi mata-tangan dan keseimbangan meningkat seiring dengan maturasi dan praktik. Penggunaan tangan meningkat, menjadi lebih mantap dan mandiri serta menjamin kemudahan dan keterapan yang memungkinkan anak untuk menulis, menyalin kata-kata, menjahit, atau membangun model atau kerajinan lain (Yunita *et al.*, 2020).

## 7) Perkembangan Sensorik

Semua indra matang di awal masa usia sekolah biasanya memiliki ketajaman visual 20/20. Selain itu, kontrol okular, pandangan/penglihatan perifer, dan diskriminasi warna terbentuk secara utuh pada saat anak berusia 7 tahun. Defisit pendengaran yang berat biasanya diagnosa di masa bayi, tetapi kurang berat mungkin tidak didiagnosisi sampai anak memasuki sekolah dan mengalami kesulitan belajar atau bicara.

Indra penciuman matang dan dapat diperiksa pada anak usia sekolah dengan menggunakan wewangian yang telah dikenal baik oleh anak. Selain itu, anak usia sekolah dapat diperiksa untuk mengetahui sensasi sentuhan (indra perabaan) dengan objek untuk membedakan dingin dari panas, lembut dari keras, dan tumpul dari tajam (Yunita *et al.*, 2020).

## 8) Perkembangan Bahasa

Keterampilan bahasa terus meningkat selama masa usai sekolah dan kosa kata meningkat. Keterampilan membaca meningkat seiring dengan peningkatan pengejaan terhadap bacaan. Anak usia sekolah mulai menggunakan lebih banyak bentuk catatatan bahasa yang kompleks seperti kata jamak dan kata benda. Anak usai sekolah juga dapat bereksperimen dengan kata kotor dan lelucon kotor, kelompok usia ini cenderung meniru orang tua, anggota keluarga, atau orang lain (Yunita *et al.*, 2020).

#### 9) Perkembangan Emosional dan Sosial

Pola sifat temperamental yang diidentifikasi di masa bayi dapat terus memengaruhi perilaku anak usia sekolah. Menganalisis situasi masa lalu dapat memberikan petunjuk tentang cara seorang anak dapat bereaksi terhadap situasi yang baru dan berbeda. Anak dapat bereaksi secara berbeda dari waktu ke waktu karena pengalaman dan kemampuan mereka. Harga diri adalah pandangan anak tentang nilai individual mereka. Pandangan ini dipengaruhi oleh umpan balik dari keluarga, guru, dan figur otoritas lain (Yunita *et al.*, 2020).

#### 2.4.3 Masalah Pada Anak Usia Sekolah

Masalah-masalah yang sering terjadi pada anak usia sekolah, yaitu :

##### 1) Bahaya Fisik

Bahaya fisik pada anak usia sekolah meliputi:

##### a) Penyakit

Penyakit infeksi pada usia sekolah jarang sekali terjadi. Penyakit yang sering ditemui adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak.

##### b) Kegemukan

Kegemukan terjadi bukan karena adanya perubahan pada kelenjar, tetapi akibat banyaknya karbohidrat yang dikonsumsi.

##### c) Kecelakaan

Kecelakaan terjadi akibat keinginan anak untuk bermain yang menghasilkan keterampilan tertentu. Meskipun tidak

meninggalkan bekas fisik, kecelakaan yang dianggap sebagai kegagalan dan anak lebih bersikap hati-hati akan berbahaya bagi psikologisnya sehingga anak merasa takut terhadap kegiatan fisik. Bila hal ini terjadi dapat berkembang menjadi rasa malu yang mempengaruhi hubungan sosial.

## 2) Bahaya Psikologis

Sedangkan bahaya psikologis pada anak usia sekolah meliputi:

### a) Bahaya Dalam Berbicara

Bahaya dalam bahasa pada usia sekolah yaitu bahaya kosakata yang kurang dari rata-rata yang menghambat tugastugas di sekolah dan menghambat komunikasi dengan orang lain., kesalahan dalam berbicara seperti salah ucap dan kesalahan tata bahasa, cacat dalam bicara seperti gagap, akan membuat anaka sadar diri sehingga anak hanya bicara bila perlu, anak yang mempunyai kesulitan berbicara dalam bahasa yang digunakan dalam lingkungan sekolah akan terhalang dalam usaha berkomunikasi dan merasa bahwa ia berbeda, pembicaraan yang bersifat egosentris, yang mengkritik, dan merendahkan orang lain dan yang bersifat membual akan ditentang oleh temannya.

### b) Bahaya Emosi

Anak akan dianggap tidak matang baik oleh teman sebaya maupun oleh orang dewasa, bila ia masih manunjukkan pola -

pola ekspresi emosi yang kurang menyenangkan, seperti marah yang meledak-ledak sehingga kurang disenangi oleh orang lain.

c) Bahaya Dalam Konsep Diri

Anak yang mempunyai konsep diri yang ideal biasanya merasa tidak puas pada diri sendiri dan puas pada perlakuan orang lain. Bila konsep sosialnya didasarkan pada berbagai stereotip, ia cenderung berprasangka dan bersikap diskriminatif dalam memperlakukan orang lain. Karena konsepnya berbobot emosi maka itu cenderung menetap dan terus memberikan pengaruh buruk pada penyesuaian sosial anak.

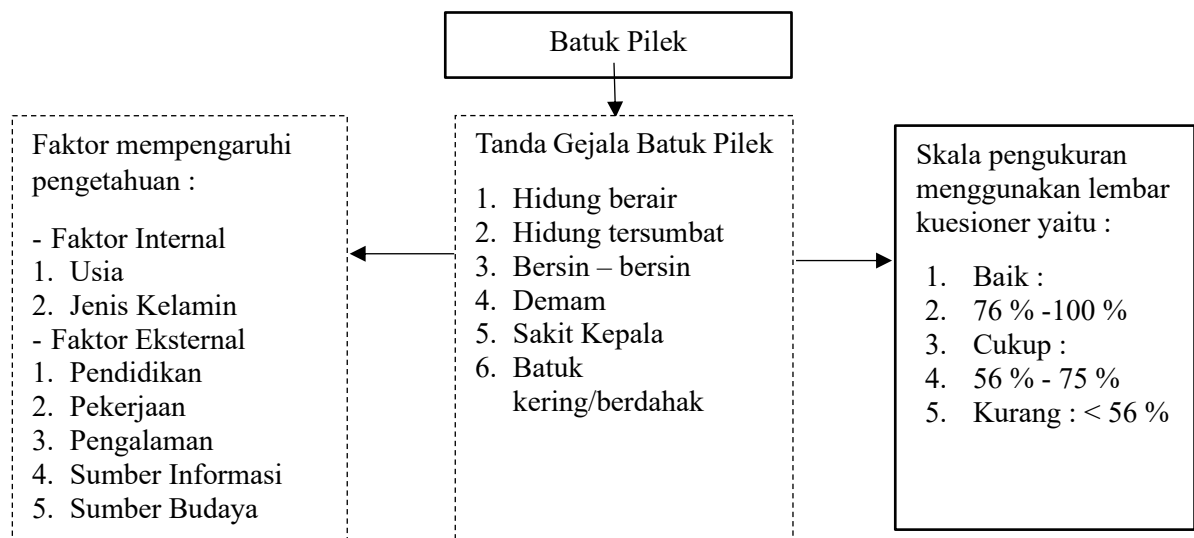
d) Bahaya Moral

Bahaya moral pada anak usai sekolah yaitu perkembangan kode moral sesuai konsep teman-teman atau berdasarkan konsep media massa tentang benar dan salah yang tidak sesuai dengan kode etik orang dewasa, tidak berhasil mengembangkan suara hati sebagai pengawas dalam terhadap perilaku, dan disiplin yang tidak konsisten membuat anak tidak yakin akan apa yang sebaiknya dilakukan (Yunita *et al.*, 2020).

## 2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Gambaran Pengetahuan tentang Penularan Batuk Pilek Pada  
Anak Sekolah Dasar di SDN 1 Ciparay



Keterangan :

- : Diteliti  
 : Tidak Diteliti  
 ➔ : Alur Pikir

Sumber : Syavira (2023), Baihaqi (2022), Sari (2020)